

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi merupakan suatu aktivitas menanam modal yang di hadapkan dengan berbagai risiko dan ketidakpastian yang tentu sulit untuk di prediksi oleh para investor baik investor perorangan maupun badan usaha. Tujuan dari setiap pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya (Brigham & Houston, 2010). Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian tersebut investor membutuhkan berbagai informasi terkait kinerja perusahaan maupun informasi tentang laporan keuangan. Informasi yang di peroleh dari perusahaan pada dasarnya adalah nilai dan kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seringkali suatu perusahaan menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya ada tiga permasalahan pokok yang saling berkaitan. Permasalahan tersebut meliputi keputusan berinvestasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dalam menentukan dividen yang harus dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham (Nuringsih, 2005)

Kebijakan Dividen menjadi suatu perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal seperti pemegang saham, kreditor dan pihak eksternal lainnya. Melalui kebijakan inilah perusahaan membagikan sebagian dari laba bersih perusahaan kepada para pemegang secara tunai (Brigham & Houston, 2010). Wewenang untuk membuat kebijakan dividen adalah wewenang yang di wajibkan para pemegang saham

untuk dewan direksi perusahaan. Fenomena yang terjadi dalam suatu kebijakan dividen dapat dilihat dari pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer suatu entitas bisnis dalam hal laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa besarnya bagian laba yang ditahan untuk investasi, sehingga muncul ketidakpastian pembagian dividen karena hal tersebut. Dalam kaitannya tersebut kebijakan dividen berkaitan dengan masalah *agency conflict* menurut Putri & Nasir (2006) para pemegang saham menunjuk manajer untuk mengelola suatu perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham (investor). Dengan kewenangan yang dimiliki, manajer justru tidak mengutamakan kesejahteraan pemegang saham (Investor) tetapi bertentangan dengan lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Selain itu konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan manajer tetapi juga terjadi antara pemegang saham dengan kreditur.

Darman (2008), mengungkapkan manajer sebagai agen yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing-masing pihak yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam konteks teori keagenan. Konflik keagenan muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, yaitu antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividen payout ratio/DPR*) yang merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Dalam mengawasi dan memonitor perilaku

manager, pemegang saham harus bersedia mengeluarkan kos pengawasan yang disebut *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan managerial. Dengan memberikan kesempatan manager untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham. Dengan keterlibatan kepemilikan saham, manager akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. *Agency cost* juga dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional dengan cara melakukan pengawasan melalui investor-investor institusional. Dengan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial (S. C. Dewi, 2008). Selain itu dengan adanya pengawasan manager akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial di dalam perusahaan adalah struktur kepemilikan yang mempunyai fungsi untuk melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Leo, 2013). Kepemilikan Institusional pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan - keputusan yang diambil oleh manajemen dalam setiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan dengan proporsi yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan jumlahnya proporsinya besar, maka mereka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang di peroleh perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih

stabil (Mahaputra & Wirawati, 2014). Sedangkan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan kebijakan dividen karena apabila manajerial ataupun dewan komisaris, dewan direksi yang ikut membuat keputusan tersebut juga mempunyai saham didalam perusahaan tentu mereka juga akan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang akhirnya akan di bagikan dalam bentuk dividen (Efni, 2006). Selain itu untuk menetapkan kebijakan dividen ada beberapa faktor keuangan yang juga perlu di perhatikan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas dll.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah posisi likuiditas perusahaan karena tingginya tingkat likuiditas mendiskripsikan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik sehingga permintaan saham dan harga saham akan ikut naik. Karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. (Mahaputra & Wirawati, 2014). Likuiditas yang ialah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giroatau simpanan lain yang dimiliki perusahaan di bank yang dapat di ambil setiap saat. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2010). Dengan meningkatnya likuiditas akan meyakinkan para pemegang saham jika dividen yang di harapkan akan di bagikan.

Selain utang jangka pendek, utang jangka panjang juga perlu di perhatikan di dalam suatu perusahaan. Utang jangka panjang diikat oleh suatu perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya akan membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Untuk itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Berkaitan dengan pembayaran dividen, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil (Asril, 2009). *Leverage* menunjukkan sampai sejauh mana saham dengan pendapatan tetap misalnya hutang serta saham preferen digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang di dapatkan oleh perusahaan pada saat melakukan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak (Puspita, 2009). Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya atau menginvestasikan kembali keuntungannya dan melanjutkan kegiatan usahanya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tetapi juga akan memperoleh kekuatan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan (Nurhayati, 2013). Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan deviden karena deviden adalah sebagian dari laba bersih yang di dapatkan suatu perusahaan, oleh karena itu deviden akan dibagikan jika perusahaan mendapatkan keuntungan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti kepemilikan institusional Pribadi & Sampurno (2012), kepemilikan manajerial Dewi (2008), likuiditas Nurhayati (2013), leverage Mahaputra & Wirawati (2014), dan profitabilitas Asril (2009). Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah **“Untuk menguji apakah struktur kepemilikan dan faktor keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada suatu perusahaan”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen.
2. Menguji pengaruh Manajerial Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen.
3. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
4. Menguji pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

5. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara terperinci manfaat penelitian ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Membantu para investor dan calon investor mendapatkan informasi seputar perusahaan untuk memberikan suatu acuan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi manajemen perusahaan

Merupakan pertimbangan pengambilan keputusan dalam kebijakan pembagian dividen sebagai sarana untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mewujudkan kesejahteraan para pemegang saham.

3. Pengembangan teori pasar modal

Membantu Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman praktek dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

4. Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi dan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi terhadap Kebijakan Dividen, serta selanjutnya dapat di jadikan landasan atau pedoman untuk pengembangan penelitian berikutnya.

4.3 Pengembangan penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang masih memberikan hasil yang tidak konsisten, penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra & Wirawati (2014) dan Mangantar (2015). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah tahun periode yang digunakan dalam laporan keuangan yang terdaftar di BEI yaitu untuk tahun periode 2015-2017. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dan diambil karena penelitian (Mahaputra & Wirawati, 2014) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *cash position*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Mangantar (2015) menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini mengkombinasikan antara kedua penelitian sebelumnya dan menambah satu variabel yaitu kepemilikan manajerial.

